

PENGARUH KOMPETENSI GURU EKONOMI TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU

T. Ummi Salamah, Nurhuda

Universitas Islam Riau

nurhuda.fkipuir@gmail.com

Abstrak

Kompetensi keguruan erat kaitannya dengan hasil belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kompetensi guru, yang terdiri dari empat kompetensi keguruan : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi professional. Begitu pula dengan hasil belajar ekonomi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing kompetensi keguruan (kompetensi pedagogik X1, kompetensi kepribadian X2, kompetensi sosial X3, dan kompetensi professional X4) terhadap hasil belajar siswa Y. dan seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini dilaksanakan bulan juli 2016, populasi dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dengan sampel adalah kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang berjumlah 80 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara, untuk melihat apakah ada pengaruh kompetensi guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang diwakili oleh 16 indikator.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh kompetensi sosial guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebesar 85,0%.

Kata Kunci : *Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional Guru Ekonomi. Hasil Belajar Ekonomi Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang harus dikembangkan disamping aspek-aspek lainnya. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat mengejar ketinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan sosial dan teknologi agar sama dengan negara lainnya. Pendidikan membuat manusia berwawasan luas, globalisasi telah mengubah dunia menjadi

satu kota besar, tidak ada pembatas dan pembeda bagi kita untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bangsa.

Dalam hal ini Indonesia juga telah berupaya mengembangkan sistem pendidikan guru yang berdasarkan kompetensi. Artinya program pendidikan yang diberikan berdasarkan kepada lembaga pendidikan guru disusun dan

dikembangkan atas dasar analisis tugas yang disyaratkan bagi pelaksanaan tugas-tugas keguruan. sehingga dengan diterapkan sistem seperti ini akan dapat melahirkan guru-guru yang berkompeten dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan akan memudahkan tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Didalam pasal 3 Undang-undang No 12 tahun 1954 disebutkan bahwa “tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat ditanah air”.

Dari tujuan pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru bukan hanya mengajar tapi juga mendidik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu maka diperlukan usaha sadar untuk meningkatkan dan mengembangkan proses pendidikan itu sendiri dalam rangka pembangunan bangsa, dan ini sudah dilakukan pemerintah, seperti halnya perbaikan peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan-pelatihan khusus bagi guru. Namun upaya yang dilakukan pemerintah ini sangatlah tidak cukup jika tidak didukung dengan kesadaran dari subjek pendidikan itu sendiri akan pentingnya suatu kompetensi keguruan, karena kompetensi keguruan ini berperan penting bagi guru dalam menjalankan profesinya.

Muhibbin (2007) menyebutkan bahwa Kompetensi merupakan kemampuan atau cakapan. Pada kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup banyak dan lebih relevan dengan pembahasan ini adalah kata *proficiency* dan

ability yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan. Hanya *proficiency* lebih sering digunakan untuk menyatakan kemampuan berperingkat tinggi.

Kompetensi dasar guru dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Sesuai dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Keempat kompetensi dasar guru ini sangat penting hubungannya dalam kegiatan belajar mengajar. Berbicara tentang kegiatan belajar mengajar maka secara tidak langsung akan terkait kedalam hasil belajar siswa, karena hasil belajar merupakan output yang dicapai dari adanya proses belajar yang dibimbing oleh seorang pendidik. Terkait hal ini maka proses pembelajaran ditujukan untuk memfasilitasi seluas-luasnya bagi guru agar mengembangkan potensi yang dimiliki dan mampu mencapai kualifikasi serta menguasai kompetensi, baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sehingga dengan menguasai kompetensi dasar guru memudahkan guru membawa peserta didik pada tingkat optimal. Tujuan jauh kedepan, diharapkan dapat mengembang misi belajar hidup bersama sehingga dapat memecahkan masalah dimasyarakat dalam menghadapi tantangan kemajuan perkembangan global.

Tujuan ini hanya akan tercapai jika proses pembelajaran berlangsung secara bermakna serta adanya kompetensi yang dimiliki seorang guru.

Kompetensi guru juga merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa seperti halnya hasil belajar ekonomi, karena hasil belajar ekonomi siswa ini tidak hanya ditentukan oleh sekolah dan struktur serta isi kurikulumnya saja, tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya serta menjadi suri tauladan bagi siswa sehingga para siswa berada pada tingkat optimal atau berada di atas kriteria ketuntasan minimal terutama bidang studi ekonomi yang biasanya selalu dianggap sulit bagi siswa.

Dilihat dari sudut peserta didik, siswa masih selalu menganggap sulit mata pelajaran ekonomi dan daya tarik siswa untuk mempelajari bidang studi ekonomi ini masih tergolong lemah sehingga secara tidak langsung berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak optimal yang terlihat dari nilai rapor siswa yang masih banyak berada pada tingkat rata-rata KKM, adapun KKM yang ditentukan di sekolah ini yaitu 80. Hal ini juga dapat dilihat dari cara belajar mereka di dalam kelas ketika di berikan tugas oleh guru bersangkutan, dari 40 orang siswa hanya 5-6 orang siswa saja yang benar-benar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kebanyak dari siswa juga masih belum memahami benar

mata pelajaran ekonomi ketika di berikan sedikit tes dasar-dasar ekonomi, dan ini akan menghambat jalan persiapan menuju ujian kompetensi.

Dari segi paedagogik dalam proses belajar mengajar guru monoton pada metode ceramah, guru mengalami kesulitan dalam memahami peserta didik dan guru juga kurang memperhatikan pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana yang nyaman. Dari segi kepribadian guru-guru bertindak sesuai dengan peraturan yang ada disekolah, namun terlihat kurang berwibawa hal ini dilihat dari guru kurang disegani oleh peserta didik. Dari segi sosial guru memiliki hubungan yang baik terhadap teman seprofesi namun terkadang guru kurang memperhatikan sikap kesiswa baik di kelas maupun diluar kelas, dan dari segi profesional persiapan dalam merencanakan pembelajaran kurang diperhatikan guru sehingga terlihat guru kurang bertanggung jawab pada profesinya karena guru lebih cenderung menggunakan cara instant yang hanya untuk memenuhi kewajibannya saja melengkapi data disekolah, seperti halnya pembuatan RPP dengan mendownload sesuai dengan mata pelajaran bersangkutan untuk melengkapi data yang dibutuhkan sekolah serta kurangnya perhatian guru dalam memotivasi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa hal diatas, peneliti terdorong dan termotivasi untuk mengkaji tentang : “Pengaruh Kompetensi Guru Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 pekanbaru”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan serta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2016 sampai dengan selesai. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, tepatnya di Jalan K.H Ahmad Dahlan No.90, Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru kelas X Akuntansi I dan X Akuntansi II yang berjumlah 80 Orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel kelas kepala sekolah, guru, tata usaha, dan siswa, Jadi sampel ini berjumlah 80 orang. Adapun sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini pada tabel berikut:

Tabel 1 Populasi dan sampel penelitian

Nama	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
Guru	12	5	17
Tata Usaha	3	-	3
Siswa	50	10	60

Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui angket yang diberikan kepada responden yaitu kepala sekolah, guru, tata usaha, dan siswa-siswi kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Alat

pengumpulan data meliputi angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kompetensi guru ekonomi yang mana terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Setelah angket dikumpulkan, maka dilakukan penjumlahan atas angket dan dimasukkan kedalam tabulasi data untuk dianalisis.

Teknik Analisis Data

Sebelum ditentukan bagaimana pengaruh kompetensi guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi, maka untuk mengetahui tingkat persentase jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel

Guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan (Arikunto, 2006) berikut:

- a. 81% - 100% = Sangat Baik
- b. 61% - 80% = Baik
- c. 41% - 60% = Cukup
- d. 21% - 40% = Kurang
- e. 0% - 20% = Kurang Baik

Uji Prasyarat Analisis Regresi

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah homogen atau tidaknya populasi. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digenerasikan pada populasinya. Untuk

mengetahui distribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas dengan rumus chi-kuadrat (Riduwan, 2011-68) adalah :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan : χ^2 = Nilai chi-kuadrat

F_o = Frekuensi Observasi

F_e = Frekuensi di Harapkan

Pengujian normalitas dapat dilihat dari hasil uji Chi-kuadrat. Apabila data berdistribusi normal χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, maka H₀ ditolak artinya signifikan. Jika data berdistribusi normal χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, H₀ diterima artinya tidak signifikan.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Priyatno, 2008:31)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variable independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation*

factor (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (r^2), 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition indek*.

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent (X₁, X₂, X₃, X₄) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi dependen. Sebaliknya R² sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam

model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Uji ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi varian independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji koefisien secara bersama-sama (Uji F)

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

HASIL PENELITIAN

Uji Instrumen

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan uji validitas isi dengan rumus kolerasi *Product Moment Pearson*. Yang dikatakan valid apabila skor pada butir mempunyai kesejajaran dengan skor total. Pada perhitungan validitas yang terdapat pada lampiran dapat disimpulkan bahwa 43 butir pertanyaan yang disajikan terdapat valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronboach*. Dimana hasil ujinya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	0,835	Baik
Kompetensi Kepribadian	0,780	Baik
Kompetensi Sosial	0,663	Cukup
Kompetensi Profesional	0,745	Baik

Deskripsi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi

Berdasarkan perolehan keseluruhan indikator yang terdapat dalam kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tanggapan siswa tentang kompetensi pedagogik guru ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang menyatakan sangat setuju sebesar 34,7%, setuju sebesar 59,8%, kurang setuju sebesar 4,7%, tidak setuju sebesar 0,3%, dan sangat tidak setuju 0,2%.

Distribusi tanggapan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tentang kompetensi kepribadian guru ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Berdasarkan perolehan keseluruhan indikator yang terdapat dalam kompetensi kepribadian guru di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tanggapan siswa tentang kompetensi guru ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang menyatakan sangat setuju sebesar 39,4%, setuju sebesar 50,6%, kurang setuju sebesar 6,6%, tidak setuju sebesar 2,5%, dan sangat tidak setuju sebesar 1,3%.

Distribusi tanggapan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tentang kompetensi sosial guru ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Berdasarkan perolehan keseluruhan indikator yang terdapat dalam kompetensi sosial guru di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tanggapan siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi di SMK

Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang menyatakan sangat setuju sebesar 40,5%, setuju sebesar 52,2%, kurang setuju sebesar 4,5%, tidak setuju sebesar 2,3%, dan sangat tidak setuju sebesar 0,7%.

Distribusi tanggapan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tentang kompetensi profesional guru ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Berdasarkan perolehan indikator yang terdapat dalam kompetensi profesional guru di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tanggapan siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang menyatakan sangat setuju sebesar 36,3%, setuju sebesar 51,3%, kurang setuju sebesar 10,0%, tidak setuju sebesar 6,7%, dan sangat tidak setuju sebesar 2,6%.

Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Data yang mengenai hasil belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru diperoleh dari nilai rapor siswa Khusus Pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar ekonomi sebagai berikut :

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

No	Interval	Frekuensi
1	80-83	41
2	84-87	35
3	88-91	4
4	92-95	0
5	96-100	0
	Jumlah	80

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dari 80 siswa yang diteliti pada interval 80-83 memiliki hasil belajar sebanyak 41 siswa, 84-87 memiliki hasil belajar sebanyak 35 siswa, 88-91 memiliki hasil belajar sebanyak 4 siswa, 92-95 memiliki hasil belajar sebanyak 0 siswa, 96-100 memiliki hasil belajar sebanyak 0 siswa.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui kriteria masing-masing kompetensi guru ekonomi SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Hal ini mengacu pendapat Arikunto (2003:355). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut :

1. 81% - 100% = dikatakan sangat baik
2. 61% - 80% = dikatakan baik
3. 41% - 60% = dikatakan cukup baik
4. 21% - 40% = dikatakan kurang baik
5. 0% - 20% = dikatakan tidak baik

Tabel 4

Kompetensi Pedagogik untuk seluruh indikator

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Memahami peserta didik	85,0%	Sangat Baik
2	Menyusun rencana pembelajaran	86,7%	Sangat Baik
3	Melaksanakan proses belajar mengajar	86,1%	Sangat Baik
4	Melaksanakan penilaian hasil	85,4%	Sangat Baik

No	Indikator	Persentase	Kategori
	belajar		
Jumlah		343,2%	
Rata-rata		85,8%	Sangat Baik

Dapat disimpulkan untuk persentase pada indikator memahami peserta didik diperoleh persentase sebesar 85,0% yang berada pada kategori sangat baik, indikator menyusun rencana pembelajaran diperoleh persentase sebesar 86,7% yang berada pada kategori sangat baik, indikator melaksanakan proses belajar mengajar diperoleh persentase 86,1% yang berada pada kategori sangat baik, indikator melaksanakan penilaian hasil belajar diperoleh persentase 85,4% yang berada pada katagori sangat baik.

Variabel Kompetensi Kepribadian

Tabel 5 Kompetensi Kepribadian untuk seluruh indikator

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Berkepribadian yang mantap dan stabil	87,0%	Sangat Baik
2	Berkepribadian yang dewasa	82,5%	Sangat Baik
3	Berkepribadian yang Arif	84,3%	Sangat Baik
4	Berkepribadian yang berwibawa	84,1%	Sangat Baik
5	Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi suri tauladan	86,8%	Sangat Baik
Jumlah		424,7%	
Rata-rata		84,9%	Sangat Baik

Dari tabel diatas juga dapat disimpulkan untuk persentase pada indikator berkepribadian mantap dan stabil

diperoleh persentase sebesar 87,0% yang berada pada kategori sangat baik, indikator berkepribadian yang dewasa diperoleh persentase sebesar 82,5% yang berada pada katagori sangat baik, indikator berkepribadian yang arif diperoleh persentase sebesar 84,3% yang berada pada katagori sangat baik, indikator berkepribadian yang berwibawa diperoleh persentase sebesar 84,1% yang berada pada katagori sangat baik, dan indikator memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi suri tauladan diperoleh persentase sebesar 86,8% yang berada pada katagori sangat baik.

Variabel Kompetensi Sosial

Tabel 5 Kompetensi Sosial untuk seluruh indikator

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Berkomunikasi secara efektif	85,4%	Sangat Baik
2	Bergaul secara efektif	87,0%	Sangat Baik
3	Mengembangkan hubungan atas dasar prinsip saling menghormati	82,3%	Sangat baik
4	Mengembangkan hubungan atas dasar prinsip keterbukaan	88,9%	Sangat Baik
Jumlah		343,6%	
Rata-rata		85,9%	Sangat Baik

Data pada tabel diatas juga dapat disimpulkan untuk persentase pada indikator komunikasi secara efektif diperoleh persentase sebesar 85,4% yang berada pada katagori sangat baik, indikator bergaul secara efektif diperoleh persentase sebesar 87,0% yang berada pada katagori

sangat baik, indikator mengembangkan hubungan atas dasar prinsip saling menghormati diperoleh persentase sebesar 82,3% yang berada pada katagori sangat baik, dan indikator mengembangkan hubungan atas dasar prinsip keterbukaan diperoleh persentase sebesar 88,9% yang berada pada katagori sangat baik.

Variabel Kompetensi Profesional

Tabel 6 Kompetensi Profesional untuk seluruh indikator

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Kemampuan penguasaan materi	85,2%	Sangat Baik
2	Kemampuan pengembangan profesi	82,5%	Sangat Baik
3	Pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan	79,8%	Baik
Jumlah		247,5%	
Rata-rata		82,5%	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan untuk persentase pada indikator kemampuan penguasaan materi diperoleh persentase sebesar 85,2% yang berada pada katagori sangat baik, indikator kemampuan pengembangan profesi diperoleh persentase sebesar 82,5% yang berada pada katagori sangat baik, indikator pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan diperoleh persentase sebesar 79,8% yang berada pada katagori baik.

Analisis Statistik

Sebelum analisis statistik menggunakan regresi berganda dilakukan,

maka terlebih dahulu harus memenuhi asumsi-asumsi penaksiran *parametric* dan koefisien regresi agar tidak bisa dan mendekati kebenaran yang sesungguhnya. Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan pengujian terhadap analisa data dan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi tersebut. Asumsi analisis regresi yang akan diuji adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas.

Uji Normalitas Data

Untuk melihat normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 dimana pada kolom *kolmogrov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk hasil belajar 0,014 dan untuk kompetensi guru (kompetensi pedagogik sebesar 0,033, kompetensi kepribadian sebesar 0,015, kompetensi sosial sebesar 0,010, dan kompetensi profesional sebesar 0,049). Karena signifikan untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa data pada hasil belajar dan disiplin belajar berdistribusi normal (Priyatno, 2008:30) .

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	,113	80	,014	,950	80	,004
PEDAGOGIK	,104	80	,033	,969	80	,049
KEPRIBADIAN	,112	80	,015	,964	80	,023
SOSIAL	,116	80	,010	,956	80	,008
PROFESIONAL	,099	80	,049	,974	80	,100

Uji Multikolinearitas

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya 1) dengan melihat nilai *inflation faktor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Menurut Santoso:2001 pada umumnya jika VIF lebih dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini :

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	79,834	3,816		20,921	,000		
PEDAGOGIK	,112	,082	,202	1,368	,175	,559	1,789
KEPRIBADIAN	-,167	,079	-,341	-2,098	,039	,462	2,164
SOSIAL	,161	,084	,236	1,915	,059	,800	1,250
PROFESIONAL	-,011	,065	-,025	-,178	,859	,608	1,644

Dari hasil data pada tabel diperoleh nilai VIF untuk kompetensi pedagogik 1,789, kompetensi kepribadian 2,164, kompetensi sosial 1,250, dan kompetensi profesional 1,644. Karena besar VIF untuk semua variabel kecil dari 5, maka tidak terjadi persoalan multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis regresi. Asumsi yang

mendasari dalam analisis ini adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Priyatno,2008:31). Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini :

Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas

Kompetensi Pedagogik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,052	13	63	,416

Dari hasil diatas diperoleh nilai signifikan 0,416. Karena signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data mempunyai varian yang sama.

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas

Kompetensi Kepribadian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,837	15	61	,634

Dari hasil diatas diperoleh nilai signifikan 0,634. Karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data mempunyai varian yang sama.

Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas

Kompetensi Sosial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,776	12	67	,070

Dari hasil diatas diperoleh nilai signifikan 0,070. Karena signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data mempunyai varian yang sama.

Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas

Kompetensi Profesional			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,082	18	60	,392

Dari hasil diatas diperoleh nilai signifikan 0,392. Karena signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data mempunyai varian yang sama.

Uji Regresi

Secara ringkas hasil uji regresi secara parsial itu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	79,834	3,816		20,921	,000
PEDAGOGIK	,112	,082	,202	1,368	,175
KEPRIBADIAN	-,167	,079	-,341	-2,098	,039
SOSIAL	,161	,084	,236	1,915	,059
PROFESIONAL	-,011	,065	-,025	-,178	,859

Berdasarkan tabel diatas dan berdasarkan perumusan hipotesa dapat disimpulkan untuk setiap masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Secara parsial untuk kompetensi pedagogik diperoleh t hitung sebesar 1,368 sedangkan t tabel 1,665. maka t hitung $1,368 < t$ tabel 1,665 dengan tingkat signifikan $0,175 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis H_a ditolak dan H_o diterima pada taraf 5%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa

tidak ada pengaruh yang signifikan antar kompetensi pedagogik guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekabbaru. Sehingga diperoleh model yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = 79,834 + 0,112$$

Artinya Konstanta yang besarnya 79,834 menyatakan bahwa jika variabel independen (kompetensi pedagogik X_1) dianggap konstanta, maka variabel dependen (hasil belajar siswa Y) besarnya 79,834.

2. Secara parsial untuk kompetensi kepribadian diperoleh t hitung sebesar -2,098 sedangkan t tabel 1,665. maka t hitung $-2,098 < t$ tabel 1,665 dengan tingkat signifikan $0,039 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis H_a ditolak dan H_o diterima pada taraf 5%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Sehingga diperoleh model yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = 79,834 + -0,167$$

Artinya Konstanta yang besarnya 79,834 menyatakan bahwa jika variabel independen (kompetensi kepribadian X_2) dianggap konstanta, maka variabel dependen (hasil belajar siswa Y) sebesar 79,834.

3. Secara parsial untuk kompetensi sosial diperoleh t hitung sebesar 1,915 dengan t tabel 1,665. Maka t hitung

1,915 > 1,665 dengan tingkat signifikan 0,059 > 0,05. Berdasarkan hasil analisis H_a diterima dan H_o diterima pada taraf 5%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Sehingga diperoleh model yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = 79,834 + 0,161$$

Artinya Konstanta yang besarnya 79,834 menyatakan bahwa jika variabel independen (kompetensi sosial X_3) dianggap konstanta, maka variabel dependen (hasil belajar siswa Y) sebesar 79,834

4. Secara parsial untuk kompetensi profesional diperoleh t hitung -0,178 sedangkan t tabel 1,665. Maka t hitung $-0,178 < 1,665$ dengan tingkat signifikan 0,859 > 0,05. Berdasarkan hasil analisis H_a ditolak dan H_o diterima pada taraf 5%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Sehingga diperoleh model yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = 79,834 + -0,011$$

Artinya konstanta yang besarnya 79,834 menyatakan bahwa jika variabel independen (kompetensi profesional X_4) dianggap konstanta, maka variabel dependen (hasil belajar siswa Y) sebesar 79,834.

Uji Regresi Secara bersama-sama

Model pengujian melalui regresi secara bersama-sama (uji F) ini dilakukan untuk menganalisis apakah kompetensi guru ekonomi (kompetensi pedagogik (X_1), kompetensi kepribadian (X_2), kompetensi sosial (X_3), kompetensi profesional (X_4)) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Untuk melihat apakah ada pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat pada tabel 4.18

Tabel 14 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	35,430	4	8,858	1,737	,151 ^b
Residual	382,457	75	5,099		
Total	417,887	79			

Berdasarkan tabel diatas dan berdasarkan perumusan hipotesa, maka dapat disimpulkan nilai F hitung $1,737 < F$ tabel 2,489 sehingga H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan sebuah koefisien yang menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil nilai besarnya koefisien determinasi kompetensi guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi seperti tabel dibawah ini :

Tabel 15 Hasil Koefisien Determinasi

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,291 ^a	,085	,036	2,258

a. Predictors: (Constant), PROFESIONAL, SOSIAL, PEDAGOGIK, KEPRIBADIAN

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinan yang dapat dilihat dari r^2 (*R Square*) yakni sebesar 0,085 x 100% untuk kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang mengandung pengertian kontribusi pengaruh variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi adalah sebesar 8,5%.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Berdasarkan hasil analisis data yang dijelaskan pada deskripsi analisis diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa signifikan melalui uji t hitung $1,368 < t$ tabel 1,665 sedangkan dari besaran probalitas (sig) $0,175 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Meutia Silvia Asmah (2012) yang mengatakan ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian

yang didukung dengan penelitian terdahulu, maka penelitian yang dilakukan ini dikatakan tidak sejalan dengan penelitian terdahulu karena dapat dibuktikan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Berdasarkan hasil analisis data yang dijelaskan pada dekstripsi analisis diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Dari analisis diatas menunjukkan bahwa signifikan melalui uji t hitung $-2,098 < t$ tabel 1,665 sedangkan dari besaran probalitas (sig) $0,039 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Itra Wati (2010) yang mengatakan ada pengaruh kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang didukung dengan penelitian terdahulu, maka penelitian yang dilakukan ini dikatakan tidak sejalan dengan penelitian terdahulu karena dapat dibuktikan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Pengaruh Kompetensi Sosial guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Berdasarkan hasil analisis data yang dijelaskan pada deskripsi analisis diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Dari analisis di atas menunjukkan bahwa signifikan melalui uji t hitung $1,915 > 1665$ dengan dari probabilitas (sig) $0,059 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a diterima. Pengaruh positif antar variabel maksudnya adalah semakin tinggi kompetensi sosial guru ekonomi maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi siswa. Dengan demikian kompetensi sosial guru ekonomi berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Menurut Itra Wati (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Dari hasil penelitian yang didukung dengan penelitian terdahulu, maka penelitian yang dilakukan ini dikatakan sejalan dengan penelitian terdahulu karena dapat dibuktikan bahwa ada pengaruh kompetensi sosial guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Dengan dibuktikannya bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi sosial terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Kompetensi Profesional guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi

siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Berdasarkan hasil analisis data yang dijelaskan pada deskripsi analisis diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Dari analisis di atas menunjukkan bahwa signifikan melalui uji t hitung $-0,178 < 1665$ sedangkan dari besaran probabilitas (sig) $0,859 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Meutia Silvia Asmah (2012) yang mengatakan ada pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang didukung dengan penelitian terdahulu, maka penelitian yang dilakukan ini dikatakan tidak sejalan dengan penelitian terdahulu karena dapat dibuktikan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Pengaruh Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru ekonomi terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Berdasarkan hasil analisis data yang dijelaskan pada deskripsi analisis diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Dari

hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig F (0,151), hal ini berarti nilai signifikan berada dibawah 0,05. Nilai F sebesar 1,737 yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan variabel bebas (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional) guru terhadap hasil belajar ekonomi adalah kuat.

Dari teori diatas dan hasil data dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional guru ekonomi secara bersama-sama dapat berpengaruh hasil belajar ekonomi siswa. Siswa yang memiliki hasil belajar tinggi akan berpengaruh oleh kompetensi guru yang tinggi pula. Demikian pula sebaliknya siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah maka akan dipengaruhi kompetensi guru yang rendah pula.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai Pengaruh kompetensi guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru melalui angket dan hasil belajar ekonomi siswa diambil dari nilai rapor, yang mana untuk kompetensi guru ekonomi itu sendiri terdiri dari 4 variabel yaitu variabel kompetensi pedagogik, variabel kompetensi kepribadian, variabel kompetensi sosial, dan variabel kompetensi profesional maka diambil kesimpulan secara parsial ada 1 variabel berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu :

1. Adanya pengaruh kompetensi sosial guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK

Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebesar 85,0%.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan kompetensi guru yang bekerja agar lebih baik lagi.

2. Bagi Guru

Agar dapat mengembangkan kompetensi keguruannya terutama kompetensi sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik.

3. Bagi Siswa

Hendaknya lebih tertarik lagi dalam mempelajari bidang studi ekonomi agar nantinya dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk turun ke dunia kerja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan, dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak lagi jumlah sampel pada penelitian ini dan menambah variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, 2004. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers. Bandung.
- Djamarah Bahri, 2000. *Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Hammalik Oemar, 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Iqbal Hasan, 2002. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Majid, Abdul, 2005. *Rencana Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto Ngalim, 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Riduwan, 2011. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta
- Sanusi, Akhmad, et al.1991. *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung Departemen P dan K
- Sardiman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido
- Sudijono, Anas, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syah Muhibbin, 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Uno Hamzah, 2005. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Wina Sanjaya, 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media